

ANALISIS DAYA SAING EKSPOR KOMODITI KEPITING PROVINSI BALI

I Putu Ogi Suparsa¹
Ni Putu Martini Dewi²

^{1,2}Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: ogi.suparsa@yahoo.com

ABSTRAK

Komoditi kepiting memiliki permintaan yang meningkat setiap tahunnya di luar negeri, baik itu untuk dikonsumsi pada restaurant maupun hotel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana daya saing dan pengaruh secara simultan dan parsial dari kurs dollar AS, inflasi, dan harga kepiting terhadap nilai ekspor komoditi kepiting Provinsi Bali tahun 2000-2013. Teknik analisis yang digunakan adalah indeks *revealed comparative advantage (RCA)* dan regresi linear berganda dengan menggunakan data time series dari tahun 2000-2013. Berdasarkan perhitungan indeks *revealed comparative advantage (RCA)* didapatkan hasil $RCA < 1$, ini memiliki arti bahwa komoditi kepiting Provinsi Bali belum memiliki daya saing sehingga belum dapat dijadikan sektor unggulan ekspor Provinsi Bali. Sedangkan berdasarkan regresi linear berganda, dapat diketahui hasil uji secara simultan kurs dollar AS, inflasi, dan harga kepiting berpengaruh signifikan. Pada hasil uji secara parsial menyatakan kurs dollar berpengaruh positif dan signifikan, juga merupakan variable yang paling dominan.

Kata kunci : daya saing, ekspor kepiting, kurs dollar, inflasi, harga

ABSTRACT

Commodity crabs has demand is which are increasing in every year from many countries, it is for consumption in the restaurant and hotel. This purpose of this study is to find out how the competitiveness and influence of simultaneously and partially on the US dollar exchange rate, inflation, and the price of crab to the export value of commodities crab Province Bali in 2000-2013. In this study using techniques index analysis revealed comparative advantage (RCA) and multiple linear regression using time series data from the years 2000-2013. Based on the calculation of the index revealed comparative advantage (RCA) RCA showed < 1 , this means that commodity crab Bali province has not had that competitiveness and can not be the leading sectors in the export of Bali Province. Meanwhile based on linear regression, test results can be known simultaneously US dollar exchange rate, inflation, and the price of crab significant effect. In the partial test results claimed the dollar exchange rate and a significant and positive effect, also the most dominant variable.

Keywords: competitiveness, exports of crab, the dollar exchange rate, inflation, price

PENDAHULUAN

Kegiatan ekspor pada suatu negara dapat memacu pertumbuhan ekonomi pada negara tersebut, karena ekspor dapat mempermudah negara dalam memasarkan produknya (Intan, 2015). Dalam perekonomian global yang

terintegrasi, spesialisasi dalam perdagangan merupakan strategi yang semakin menonjol (Coxhead and Li, 2008). Bali merupakan salah satu provinsi yang melakukan kegiatan ekspor di Indonesia. Provinsi Bali sendiri tidak melakukan ekspor migas, ini dikarenakan tidak adanya komoditi yang diekspor dalam bentuk migas dari Provinsi Bali, ini mengakibatkan Provinsi Bali akan memfokuskan pada ekspor non migas (Sonia, 2015). Ekspor non migas memiliki perhatian yang lebih dari ekspor migas, hal ini disebabkan karena nilai ekspor non migas memiliki peran yang cukup signifikan terhadap kinerja ekspor non migas Indonesia (Pramana, 2013).

Berdasarkan data Disperindag Provinsi Bali tahun 2000-2013 perkembangan nilai ekspor non migas Provinsi Bali dari tahun 2000 sampai tahun 2013 dengan perkembangan rata-rata 1.68 persen. Pada tahun 2001 terjadi perkembangan nilai ekspor terbesar yakni sebesar 20,03 persen dengan nilai 460.437.567,7 US\$. Pada tahun 2009 dengan penurunan sebesar -9,26 persen dengan nilai 502.541.826,1 US\$ yang merupakan perkembangan terendah. Menyadari ekspor migas tidak memberi andil yang cukup terhadap perkembangan ekspor, pemerintah selaku pemegang kekuasaan melakukan berbagai cara untuk mendorong ekspor non migas agar dapat menciptakan iklim ekonomi secara berkesinambungan. Salah satu cara tersebut adalah dengan ekspor hasil laut (Rhesyawan, 2013). Ekspor Provinsi Bali yang merupakan ekspor non migas dapat digolongkan ke beberapa sektor diantaranya hasil kerajinan, hasil industri, hasil pertanian dan hasil perkebunan. Komoditas hasil pertanian dapat diklasifikasikan ke beberapa sub sektor diantaranya komoditas hasil pertanian

berupa buah-buahan dan juga hasil perikanan. Berikut dapat dijelaskan tentang komoditas hasil perikanan yang diekspor oleh Provinsi Bali.

Tabel 1 Realisasi Nilai Ekspor (US\$) Komoditi Perikanan Provinsi Bali Tahun 2010-2013

Komoditas ekspor	Tahun			
	2010	2011	2012	2013
Ikan Tuna	21.325.080	83.029.888	83.254.893	76.805.343
Ikan Kerapu	2.408.820	10.254.480	9.795.075	10.644.327
Ikan Kakap	2.012.491	1.949.341	5.820.566	6.648.083
Ikan Hias Hidup	1.083.232	1.482.561	2.654.546	3.407.952
Lobster	485.38	522.765	880.037	1.479.864
Kepiting	22.088	23.055	141.810	101.631
Sirip Ikan Hiu	0	0	578.765	150.906
Rumput Laut	2.28	15.72	0	0
Ikan Lainnya	5.335.323	4.861.502	9.629.190	15.561.163

Sumber : Disperindag Provinsi Bali Tahun 2010-2013

Dapat diketahui diTabel 1 tentang realisasi ekspor komoditi perikanan Provinsi Bali tahun 2010-2013, ekspor perikanan mempunyai sembilan komoditas utama. Dapat diketahui ekspor terbesar terdapat pada ekspor komoditas ikan tuna. Kepiting sendiri terdapat pada posisi ke enam dengan ekspor tertinggi terjadi pada tahun 2012 dengan nilai ekspor 141.810,67 US\$. Kepiting merupakan komoditi yang mendapatkan permintaan yang cenderung meningkat sepanjang tahun 2000-2013. Hal ini disebabkan salah satunya karena peralihan konsumsi dari sup ikan hiu yang mendapatkan kecaman negative, yang sekarang konsumen beralih mengkonsumsi sup kepiting (Tempo, 2013).

Kemampuan untuk dapat masuk dan bertahan pada pasar luar negeri disebut dengan daya saing, komoditi yang dapat bersaing di dalam pasar dapat dikatakan produk tersebut mempunyai banyak peminat dari konsumen itu sendiri

(Siahaan,2008). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat daya saing pada suatu daerah maupun negara, diantaranya struktur industri, komposisi produk dan tingkat pertumbuhan (Morfrad dalam Andriani 2015).Bila suatu negara atau daerah mampu melakukan komposisi produk yang tepat dan memiliki daya saing maka negara atau daerah tersebut dapat bertahan di pasar perdagangan internasional (Permatasari & Rustariyuni, 2015).Daya saing merupakan suatu konsep dalam ekonomi yang mengacu kepada komitmen pada keberhasilan persaingan internasional (Kiranta, 2014).Penurunan nilai ekspor kepiting lebih disebabkan karena nelayan yang mencari kepiting, tangkapannya masih kurang yang hanya tergantung pada faktor musim.Kepiting juga menjadi primadona sebagai hidangan di hotel dan restaurant di luar negeri maupun di dalam negeri.

Ekspor kepiting Provinsi Bali masih bisa ditingkatkan, karena pasaran luar negeri yang menjanjikan terutama ekspor ke negara Jepang (Siregar dalam Antara Bali,2015). Daya saing suatu produk dari daerah atau negara sangat bergantung pada kemampuan daerah tersebut untuk berinovasi dalam mengembangkan produk yang dimiliki (Astrini,2015).Nantinya komoditi yang mempunyai daya saing akan dipakai sebagai sektor unggulan pada pasar luar negeri.Suatu komoditi akan memiliki efisiensi secara ekonomi apabila komoditi tersebut memiliki keunggulan komparatif (Dionita & Utama, 2015). Namun sama dengan produk pertanian lainnya, pada penelitian Mango *et al* (2015) pemasaran yang terorganisasi masih menjadi kendala yang serius dalam meningkatkan daya saing.Dalam penelitian Athukorala (2006) menyatakan manajemen ekonomi makro

yang yang baik untuk mencapai pertumbuhan ekspor yang cepat dan berkelanjutan dalam era globalisasi ekonomi yang pesat.

Dalam melakukan perdagangan internasional dibutuhkan alat tukar-menukar berupa uang atau yang sering disebut kurs valuta asing. Dalam melakukan kegiatan ekspor, salah satu faktor yang sangat mempengaruhi adalah kurs (Dolatti, 2011). Kurs yang sering digunakan adalah kurs dollar Amerika Serikat (US\$). Apabila nilai kurs mata uang dalam suatu negara melemah akan menyebabkan nilai kurs mata uang asing akan meningkat. Diasumsikan kurs mata uang yang digunakan adalah kurs dollar Amerika Serikat. Meningkatnya kurs dollar Amerika Serikat, maka konsumen diluar negeri dapat mempunyai kesempatan dalam membeli barang yang lebih banyak. Apabila kurs dollar Amerika Serikat meningkat akan menyebabkan kenaikan yang sama terhadap ekspor (Sukirno, 2000 : 319). Ayuningsih (2014) menyatakan dalam penelitiannya kurs dollar amerika serikat memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap ekspor. Dalam penelitian Ilegbinosa *et al.* (2012) megatakan bahwa kurs memiliki hubungan yang positif terhadap kegiatan ekspor pada suatu negara. Jadi antara kurs dollar Amerika Serikat memiliki hubungan yang positif.

Selain kurs inflasi juga memiliki andil pada kegiatan ekspor kepiting Provinsi Bali. Kenaikan harga barang secara umum disebut dengan inflasi. Inflasi yang terjadi secara terus-menerus akan menyebabkan naiknya harga barang termasuk komponen-komponen ekspor, dalam penelitian ini dapat terjadi pada beberapa hal seperti packing maupun biaya transport untuk melakukan ekspor kepiting. Naiknya peneluaran untuk produksi maka produksi dari produsen akan

menurun, tentu saja ini akan mempengaruhi nilai ekspor suatu komoditi (Raharja dan Manurung, 2004 : 319). Sehingga terjadi hubungan yang negatif antara inflasi dengan ekspor.

Tidak hanya kurs dan inflasi harga juga memiliki hubungan terhadap ekspor komoditi keping Provinsi Bali. Fluktuasi nilai ekspor komoditi keping Provinsi Bali juga dipengaruhi oleh harga keping. Dalam teori penawaran dijelaskan bahwa semakin tinggi harga suatu barang maka semakin tinggi juga penawaran suatu barang, dan sebaliknya semakin rendah suatu barang maka semakin rendah juga penawaran yang dilakukan pada suatu barang (Sukirno, 2002:87). Harga ekspor suatu produk dipengaruhi oleh adanya permintaan dan juga penawaran. Dalam penelitian Dermonti dkk (2014) menyebutkan terdapat hubungan yang signifikan dan positif terhadap hubungan antara harga dengan ekspor. Jadi antara harga dengan ekspor mempunyai hubungan yang positif.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Pada penelitian ini menggunakan alat analisis revealed comparative advantage (RCA) untuk mengetahui daya saing komoditi keping serta regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh kurs dollar AS, inflasi dan harga terhadap ekspor keping Provinsi Bali tahun 2000-2013. Data tersebut nantinya akan diolah, dianalisis dan diproses berdasarkan teori-teori yang ada untuk dapat menarik kesimpulan nantinya.

Objek penelitian ini meliputi satu variabel terikat dan tiga variabel bebas. Adapun objek penelitian pada penelitian ini adalah untuk mengetahui

tingkat daya saing dan pengaruh kurs dollar Amerika Serikat, inflasi dan harga terhadap ekspor kepiting Provinsi Bali

Nilai ekspor kepiting yang dimaksud dalam penelitian ini adalah realisasi nilai ekspor pada komoditi kepiting Provinsi Bali dari tahun 2000-2013 yang secara operasional dapat diketahui dengan mengalikan harga dengan jumlah volume ekspor kepiting Provinsi Bali. Nilai ekspor dinyatakan dalam satuan US\$.

Kurs Dollar Amerika Serikat yang dimaksud merupakan nilai tukar rupiah terhadap nilai dollar Amerika Serikat selama periode 2000-2013 yang dinyatakan dalam satuan rupiah per satu dollar Amerika Serikat.

Inflasi merupakan kenaikan harga barang-barang yang terjadi secara terus menerus. Pada penelitian ini menggunakan inflasi yang terjadi di Provinsi Bali selama tahun 2000-2013 dengan satuan persen.

Harga yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan nilai jual rata-rata komoditi kepiting pada tahun 2000-2013 yang dinyatakan dengan satuan US\$/kg

Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder adalah data yang berasal dari pihak lain yang telah mengumpulkan data sebelumnya. Data tersebut mencakup nilai ekspor komoditas kepiting, kurs dollar Amerika Serikat, inflasi, dan harga komoditas kepiting Provinsi Bali.

Metode observasi non perilaku digunakan pada penelitian ini sebagai metode pengumpulan data, yaitu metode yang berasal dari literatur dan jurnal yang didapat dari berbagai sumber atau instansi yang terkait seperti *Un Comtrade*,

Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia dan Dinas perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) *Revealed Comparative Advantage (RCA)*
- 2) Analisis Regresi Linear Berganda

Penjelasan dari kedua teknik analisis data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1 *Revealed Comparative Advantage (RCA)*

Revealed Comparative Advantage (RCA) merupakan suatu teknik untuk menentukan daya saing komparatif dari suatu wilayah (negara, provinsi, dan lain-lain). Pada dasarnya teknik ini mengukur kinerja ekspor suatu komoditi yang digunakan untuk membandingkan pangsa suatu komoditi yang diperdagangkan dengan total ekspor pada suatu wilayah (Tumengkol dkk,2015). Perhitungan *RCA* dapat dijabarkan sebagai berikut

$$RCA = \frac{P_t/Q_t}{R_t/S_t} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan ‘

- Pt = Nilai komoditi ekspor kepiting Provinsi Bali tahun ke t
- Qt = Nilai total ekspor komoditi non migas Provinsi Bali tahun ke t
- Rt = Nilai komoditi ekspor kepiting Indonesia tahun ke t
- St = Nilai total ekspor komoditi non migas Indonesia tahun ke t

Ketentuan perhitung indeks *RCA* ialah jika nilai *RCA* suatu komoditi lebih dari satu ($RCA > 1$) maka komoditas kepiting Provinsi Bali mempunyai daya saing di atas rata-rata dari ekspor kepiting Indonesia. Bila nilai *RCA* kurang dari satu

($RCA < 1$) maka daya saing ekspor komoditas keping Provinsi Bali tidak mempunyai daya saing terhadap ekspor komoditas keping Indonesia. Bila nilai RCA sama dengan 1 ($RCA = 1$) maka daya saing ekspor keping Provinsi Bali sama dengan rata-rata ekspor keping Indonesia.

2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan pada penelitian ini, agar dapat mengetahui pengaruh kurs dolar Amerika Serikat, inflasi dan harga terhadap ekspor keping Provinsi Bali tahun 2000-2013 baik secara simultan maupun parsial. Regresi linear berganda bentuk umumnya adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu_i \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- Y = Ekspor keping Provinsi Bali
- β_0 = Intersep/konstanta
- X_1 = Kurs dollar
- X_2 = Inflasi
- X_3 = Harga
- β_1, \dots, β_3 = *Slope* atau arah garis regresi yang menyatakan nilai Y akibat dari perubahan satu unit X.
- μ_i = Variabel pengganggu (*residual error*) yang mewakili faktor lain berpengaruh terhadap Y namun tidak dimasukkan dalam model.

Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikoleniaritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indeks *Revealed Comparative Advantage* (RCA)

Indeks *Revealed Comparative Advantage* (RCA) digunakan untuk mengetahui tingkat daya saing ekspor komoditi keping provinsi Bali sepanjang tahun 2000-2013. Hasil yang akan di dapat pada penelitian ini nanti akan digunakan sebagai acuan untuk menentukan apakah komoditi keping dapat digunakan sebagai komoditi ekspor unggulan Provinsi Bali. Berdasarkan perhitungan dapat diketahui bahwa hasil dari Indeks RCA adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Indkes RCA komoditi keping Provinsi Bali

Tahun	Indeks RCA keping
2000	1.03415
2001	0.886282
2002	0.083235
2003	0.049162
2004	0.318625
2005	0.248984
2006	0.411083
2007	0.594297
2008	1.340844
2009	0.582873
2010	0.071004
2011	0.07844
2012	0.318808
2013	1.338918

Sumber: *hasil penelitian*

Berdasarkan perhitungan indeks RCA Tabel 3 diperoleh hasil bahwa komoditi keping Provinsi Bali hanya memiliki daya saing selama tiga tahun, yaitu pada tahun 2000, 2008, dan 2013 yang ditunjukkan oleh hasil $RCA > 1$.

Kesimpulannya, komoditi kepiting Provinsi Bali belum bisa digunakan sebagai sektor unggulan Provinsi Bali. Hal ini disebabkan karena pada ekspor kepiting Provinsi Bali hanya mengandalkan pada sektor tangkapan yang harus mengandalkan faktor alam, sehingga hasil tangkapan tidak dapat diprediksi dan juga masih kurang untuk memenuhi permintaan komoditi kepiting. Dalam hal budidaya Provinsi Bali juga masih belum banyak terdapat tambak kepiting, ini menyebabkan produksi kepiting belum optimal.

Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda bila dimasukkan ke persamaan regresi linear berganda maka akan di dapat persamaan sebagai berikut:

Tabel 3 Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	Koefisien Standar Beta	S.E	T-hitung	Sig
Konstanta	-1600345		343531	-4658520	0.0009
Kurs Dollar AS	181.8125	0.8257	36.4432	4.98893	0.0005
Inflasi	8485.184	0.1236	12293.3	0.690226	0.5058
Harga	7594.64	0.0641	20180.9	0.376328	0.7145
R ²	0.755058				
F-hitung	10.27535				
Sig (F-hitung)	0.002129				

Sumber :*Hasil Olahan*

Tabel 3 menunjukkan kurs dollar AS, inflasi dan harga, secara serempak berpengaruh signifikan terhadap Ekspor Kepiting Provinsi Bali tahun 2000-2013. Analisis Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.755 berdasarkan hasil uji regresi linear berganda. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat suatu hubungan yang kuat antara variabel bebas kurs dollar AS, inflasi dan harga terhadap Ekspor Kepiting Provinsi Bali. Dengan koefisien determinasi 0.755

dapat diartikan naik turunnya Ekspor Kepiting Provinsi Bali, 75,5 persen disebabkan karena variasi variabel kurs dollar AS, inflasi dan harga sedangkan 24,5 persen sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di dalam model.

Tabel 3 menunjukkan bahwa kurs dollar AS berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kepiting Provinsi Bali. Ini sesuai dengan teori yang mengatakan, apabila kurs dollar Amerika Serikat meningkat akan menyebabkan kenaikan yang sama terhadap ekspor (Sukirno, 2000 : 319). Nilai koefisien regresi variabel kurs dollar AS (X_1) sebesar 181.8125, ini memberikan arti bahwa terdapat hubungan yang positif antara kurs dollar AS terhadap ekspor komoditi kepiting Provinsi Bali tahun 2000-2013. Nilai koefisien 181.8125 memiliki arti jika kurs dollar AS naik Rp. 10.000 maka ekspor kepiting Provinsi Bali akan meningkat sebesar Rp 181.812,5 dengan syarat variabel lain dianggap konstan. Hasil penelitian dari Ni Luh Sri Martha Ayuningsih (2014) menyatakan dalam penelitiannya kurs dollar amerika serikat memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap ekspor.

Dapat diketahui pada Tabel 3, bahwa variabel inflasi dan harga tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ekspor kepiting Provinsi Bali tahun 2000-2013. Ini disebabkan karena inflasi yang terjadi di Provinsi Bali masih dibawah 10 persen dengan rata-rata 7,43 persen termasuk inflasi ringan yang tidak menyebabkan distorsi pada harga *relative* (Nanga, 2005 : 247). Hal ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan semakin tinggi tingkat inflasi akan menyebabkan penurunan ekspor suatu komoditi. Hal ini sesuai dengan penelitian

yang dilakukan oleh I Gede Yoga Mahendra (2015) yang mengatakan inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap ekspor.

Sedangkan pada variabel harga yang tidak signifikan disebabkan karena keping bukan merupakan kebutuhan primer, dalam penelitian Alberton dan Stevano (2004) menyatakan harga tidak selalu mempengaruhi permintaan suatu produk apalagi produk tersebut bukan kebutuhan primer. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan semakin tinggi harga ekspor suatu barang maka semakin banyak jumlah barang yang ditawarkan dan semakin rendah harga ekspor suatu barang maka semakin sedikit barang yang ditawarkan (Sukirno, 2002 : 87). Hasil penelitian yang sama juga diperkuat oleh penelitian I Wayan Gita Wardani (2014) yang menyatakan harga tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor teh Indonesia.

Hasil Uji *Standard Coefficient Beta*

Berdasarkan Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa variabel yang mempunyai *Standard Coefficient Beta* tertinggi adalah variabel kurs dollar AS (X1) dengan nilai 0,8257. Hal ini menunjukkan bahwa kurs dollar AS berpengaruh paling dominan terhadap ekspor keping Provinsi Bali tahun 2000-2013.

SIMPULAN DAN SARAN

Daya saing komoditi ekspor keping Provinsi Bali masih belum memiliki daya saing atau belum bisa digunakan sebagai komoditi unggulan Provinsi Bali. Ini disebabkan karena rata-rata Indeks *RCA* keping Provinsi Bali masih dibawah angka 1. Secara simultan kurs dollar AS, inflasi, dan harga berpengaruh signifikan terhadap ekspor keping Provinsi Bali tahun 2000-2013. Secara parsial

kurs dollar AS berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor komoditi kepiting. Secara parsial inflasi dan harga tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor komoditi kepiting Provinsi Bali tahun 2000-2013. Variabel kurs dollar AS menjadi variabel yang paling dominan terhadap ekspor komoditi kepiting Provinsi Bali tahun 2000-2013.

Untuk meningkatkan produksi kepiting di Provinsi Bali, pemerintah diharapkan ikut serta didalam memfasilitasi infrastruktur untuk meningkatkan produksi kepiting berupa keramba atau tambak untuk digunakan sebagai tempat membudidayakan kepiting sehingga nantinya diharapkan kepiting mampu mempunyai daya saing dan dijadikan komoditi unggulan Provinsi Bali, selain itu pemerintah diharapkan juga memberikan kemudahan kredit sehingga eksportir kepiting dapat semakin dipermudah dalam menjalankan usahanya. Pemerintah juga diharapkan memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat sebagai nelayan ataupun pengelola tambak mengenai teknologi-teknologi yang digunakan untuk meningkatkan produksi kepiting di Provinsi Bali.

DAFTAR PUSTAKA

- Alberto, Felettigh and Stevano, Federico. 2004. Measuring The Price Elasticity of Import Demand In The Destinate Market of Italian Exports. *Journal of Italian Economics*. Vol 30 No 7 : 193-207
- Andriani, Kadek Mega Silvia dan I Komang Gede Bendesa. 2015. Keunggulan Komparatif Produk Alas Kaki Indonesia ke Negara ASEAN Tahun 2013. *JEKT*, 8[2] : 172-178
- Antara News Bali. 2015. Ekpor Kepiting Menurun Tipis. Diunduh dari <http://antarabali.com> Pada 07/06/2015 12:48
- Astrini, I Nyoman Ayu Putri. 2015. Analisis Daya Saing Crude Palm Oil (CPO) Indonesia Tahun 2001-2012. *E-Jurnal EP unud*, 4[1] : 12-20

- Athukorala, Prema Chandra. 2006. Post-Crisis Export Performance: The Indonesian Experience In Regional Perspective. *Bulletin Of Indonesian Economic Studies*, Vol. 42, No. 2, 2006: 177–211
- Ayuningsih, Ni Luh Sri Martha dan Nyoman Djinar Setiawina. 2014. Pengaruh Kurs Dollar Amerika Serikat, Jumlah Produksi Dan Luas Lahan Terhadap Volume Ekspor Kayu Manis Indonesia 1992-2011 Serta Daya Saingnya. *E-Jurnal EP Unud*, 3 [8] : 366-375
- Coxhead, Ian and Muqun Li. 2008. Prospects For Skills-Based Export Growth In A Labour-Abundant, Resource-Rich Developing Economy. *Bulletin Of Indonesian Economic Studies*, Vol. 44, No. 2, 2008: 209–38.
- Dermonti, Siburian Kadarisman dan Sunarti Hidayat. 2014. Pengaruh Harga Gula Internasional Dan Produksi Gula Domestik Terhadap Volume Ekspor Gula Di Indonesia (Studi Pada Volume Ekspor Gula Di Indonesia Periode Tahun 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)* | Vol. 15 No. 1 Oktober 2014.
- Dionita, Nimas Febri dan Made Suyana Utama. 2015. Pengaruh Produksi, Luas Lahan, Kurs Dollar Amerika Serikat Dan Iklim Terhadap Ekspor Kacang Mete Indonesia Beserta Daya Saingnya. *E-jurnal EP Unud*, 4[5] : 349-366.
- Dolatti, Mahnaz et al. 2011. The Effect of Real Exchange Rate Instability On Non-Petroleum Export in Iran. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 2(7), pp 6955-6961.
- Ilegbinosa, Anthony Imoisi, Peter Uzombal, and Richard Somiari. 2012. The Impact of Macroeconomic Variables on Non-Oil Exports Performance in Nigeria 1986-2010. *Journal of Economics and Sustainable Development*. 3(5): h: 27-41.
- Intan Ayu Indah Permata Sari, Ni Putu dan A.A.I.N. Marhaeni. 2015. Pengaruh Modal Kerja, Jumlah Tujuan Negara, Jumlah Tenaga Kerja Dan Kurs Dollar Amerika Terhadap Nilai Ekspor Kerajinan Bali Di Pasar Internasional. *E-Jurnal Ep Unud* 4[8] : 998-1017
- Kiranta P, Febri dan Luh Gede Meydianawati,. 2015. Analisis Tingkat Daya Saing Ekspor Biji Kakao Indonesia Tahun 2007-2012. *E-jurnal EP Unud* 3[11] : 502-512
- Mahendra, I Gede Yoga dan I Wayan Wita Kesumajaya. 2015. Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, Kurs Dollar Amerika Serikat Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Ekspor Indonesia Tahun 1992-2012. *E-Jurnal Ep Unud*, 4 [5] : 525-545-2012

- Mango, Nelson. Mapemba, Lawrence. Tchale, Hardwick. Makate, Clifton. Dunjana, Nothando and Lundy, Mark. 2015. Comparative analysis of tomato value chain competitiveness in selected areas of Malawi and Mozambique. *Cogent Economics & Finance*(2015), 3: 1088429
- Nanga, Muana. 2005. *Makro Ekonomi: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Edisi ke - 2. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Pramana, Komang Amelia Sri dan Luh Gede Meydianawathi.,2013. Variabel Variabel yang Mempengaruhi Ekspor Nonmigas Indonesia Ke Amerika Serikat.*JEKT6*[2] : 98 – 105.
- Rahardja,Prathama dan Mandala Manurung. 2010. *Teori Ekonomi Mikro Satu Pengantar*.Jakarta:FEUI
- Rhesyawan, kiki ardi. 2013. Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Ekspor Rumput Laut Indonesia ke China (Studi Kasus Pada Pt. Terminal Petikemas Surabaya). *Jurnal universitas pembangunan nasional*.
- Siahaan, Jimmy Andar. 2008. Analisis Daya Saing Komoditas Kopi Arabika Indonesia Di Pasar Internasional.*Skripsi* Institut Pertanian Bogor.
- Sonia, Ni Putu InnekedanI Wayan Sudirman.2015.Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kerajinan Provinsi Bali Dan Peramalannya.*E-Jurnal EP Unud*, 4[3] : 139-149
- Sukirno, Sadono. 1994. *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- , Sadono. 2000. *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- , Sadono. 2002. *Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: Cetakan Keempat Belas. Rajawali press
- , Sadono. 2012. *Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta. Rajawali press
- Tumengkol, Wilhelmina L.,Sutomo Wim Palar, dan RotinsuluDebby Ch. 2015. Kinerja Dan Daya Saing Ekspor Hasil Perikanan Laut Kota Bitung.*Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado*.
- Tempo. 2015. Indonesia Ekpor 2 Triliun Kepiting. Diunduh dari <http://tempo.com> Pada 09/11/2015 11:26 WITA
- Wardani, I Wayan Gita danI Wayan Sudirman. 2014. Pengaruh Harga, Produksi, Luas Lahan Dan Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia Serta Daya Saingnya Periode 2000-2013. *E-Jurnal EP Unud*, 4 [1] : 1-11